

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA TAHANAN POLRETABES KOTA MAKASSAR

RELATIONS OF SOCIAL-ENVIRONMENTAL FACTOR WITH DRUG ABUSE RESISTANCE IN POLRESTABES MAKASSAR CITY

Nur Akifah¹, Noer Nasry Noor¹, Jumriani¹

¹Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(sekaischwer@gmail.com, 085299262852)

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba menduduki rangking ke-20 dunia sebagai penyebab angka kematian dan rangking ke-10 di negara berkembang, termasuk Indonesia, salah satu penyebabnya yaitu faktor lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pengguna dalam keluarga, keutuhan keluarga, teman sebaya/kelompok dan kemudahan memperoleh narkoba pada tahanan Polrestabes Makassar. Rancangan penelitian adalah *cross-sectional study*. Sampel penelitian ini adalah semua tahanan Polrestabes bulan Oktober sampai Desember 2013 di Rutan Polrestabes dan Rutan Kelas I Makassar berjumlah 85 tahanan. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahguna narkoba pada tahanan Polrestabes Makassar adalah laki-laki (83.3%), 48.3% berpendidikan tamat SMA/ sederajat, dan 36.7% berusia 18-23 tahun. Hasil uji statistik pada 4 variabel menunjukkan 2 variabel yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba yaitu teman sebaya/kelompok ($p=0.000$) dan kemudahan memperoleh narkoba ($p=0.000$) Sedangkan 2 variabel lainnya tidak berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba yaitu riwayat pengguna dalam keluarga ($p=0.212$) dan keutuhan keluarga ($p=0.955$). Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk memperketat peraturan daerah mengenai penyalahgunaan narkoba dan disarankan agar pihak Polrestabes melakukan razia pada tempat yang dianggap rawan peredaran narkoba agar dapat mencegah maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di Makassar, hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan kemudahan memperoleh narkoba dengan penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Lingkungan Sosial, Tahanan

ABSTRACT

Drug abuse ranks 20th as a cause of mortality world and ranks 10th in developing countries, including Indonesia, It is caused by social environmental factors. This study aims to determine the relationships within the family, the family unit, peer/group and the ease of obtaining drugs on prisoners Polrestabes Makassar. The study design was cross-sectional study. The samples in this study were all prisoners Polrestabes October to December 2013 in Rutan and Rutan Polrestabes Makassar Class I, amounting to 85 prisoners. Data were analyzed using Chi-Square. The results showed that the majority of drug abusers in Makassar Polrestabes prisoners were male (83.3%), 48.3% completed high school education/Equivalent, and 36.7% were aged 18-23 years. Results of statistical tests on the 4 variables showed two variables related to drug abuse is peer/group ($p = 0.000$) and the ease of obtaining drugs ($p=0.000$), while the other two variables are not related to drug abuse is a family history of the user ($p=0.212$) and the family unit ($p=0.955$). It is expected that the local government to strengthening regional regulation on drug abuse and recommended that the Polrestabes conduct raids on places that are considered vulnerable to drug trafficking it relates with the results of research indicating the existence of the relation of easy is obtaining drug use and drugs abuse in Makassar City.

Keywords: Drug abused, Social Environmental, Resisitance

PENDAHULUAN

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh negara-negara di dunia, antara 153-300 juta jiwa atau sebesar 3,4%-6,6% penyalahguna narkoba dunia usia 15-64 tahun pernah mengonsumsi narkoba sekali dalam setahun, dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 38,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat (*World Drug Report*, 2012). Penyalahgunaan narkoba menduduki rangking ke-20 dunia sebagai penyebab angka kematian dan menduduki rangking ke-10 di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pada tahun 2010, prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 2,21% atau sekitar 4,02 juta orang. Pada tahun 2011, prevalensi penyalahgunaan meningkat menjadi 2,8% atau sekitar 5 juta orang (*World Drug Report*, 2013).

Berdasarkan rekapitulasi data narkoba Polrestabes Kota Makassar pada tahun 2009 sampai tahun 2012, kasus penyalahgunaan narkoba juga masih menjadi masalah di Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 tercatat sebanyak 106 kasus narkoba dengan jumlah tersangka sebanyak 155 orang, jumlah ini terus meningkat pada tahun 2010 yaitu sebanyak 169 kasus dan 233 tersangka narkoba, tahun 2011 sebanyak 234 kasus dengan jumlah tersangka 326 orang dan pada tahun 2012 terdapat 251 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 349 orang. Jika dilihat dari segi karakteristik dari tersangka penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar dari tahun 2009-2012, mayoritas tersangka berjenis kelamin laki-laki, umumnya berusia 31 tahun ke atas dan paling banyak tersangka dengan tingkat pendidikan tamat SLTA.

Secara umum diakui bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangatlah kompleks, baik dilihat dari penyebabnya maupun penanganannya. Bila dilihat dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor yang saling memengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor individu dari pengguna itu sendiri dan faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial yang dimaksud seperti riwayat pengguna dalam keluarga, keutuhan keluarga, teman sebaya/kelompok dan kemudahan memperoleh narkoba (Gunawan, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pengguna dalam keluarga, keutuhan keluarga, teman sebaya/kelompok dan kemudahan memperoleh narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 06 Januari sampai 01 Februari 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah tahanan Polrestabes Kota Makassar dan di Rutan Kelas I Makassar. Populasi penelitian ini adalah semua tahanan Polrestabes dari bulan Oktober sampai Desember 2013. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Exhaustive Sampling* yaitu sebanyak 85 tahanan Polrestabes. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi berdasarkan jawaban dari responden. Data sekunder diperoleh rekapitulasi data kasus penyalahgunaan narkoba di Polrestabes Kota Makassar dari tahun 2009 sampai 2013, jumlah tahanan umum pada bulan Oktober-Desember di Polrestabes Kota Makassar tahun 2013, dan jumlah tahanan umum Polrestabes pada bulan Oktober-Desember di Rutan Kelas I Gunung Sari Makassar tahun 2013. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 18. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi responden menurut jenis kelamin, jumlah penyalahguna narkoba yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 71.4%, sedangkan penyalahguna narkoba dengan jenis kelamin perempuan sebesar 66.7%. Distribusi responden menurut kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 18-23 tahun dan sebagian besar adalah penyalahguna narkoba (66.7%) sedangkan yang paling sedikit responden berada pada kelompok umur 48-53 dan merupakan penyalahguna narkoba. Distribusi tahanan Polrestabes menurut pendidikan terakhir, sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat dan sebagian besar merupakan penyalahguna narkoba (72.5%), sedangkan yang paling sedikit berada pada tingkat pendidikan Tidak Sekolah dan semuanya (100%) adalah penyalahguna narkoba (Tabel 1).

Tahanan Polrestabes yang pernah menggunakan narkoba sebanyak 60 orang (70.6%), sedangkan responden yang tidak pernah menggunakan narkoba sebanyak 25 orang (29.4%) (Tabel 2). Dari 60 responden yang pernah menggunakan narkoba, sebagian besar responden mulai menggunakan narkoba pada kelompok umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 24 orang (40%) dan paling sedikit pada kelompok umur 38-43 tahun dan 50-55 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 (satu) orang (1.7%). Distribusi berdasarkan alasan awal menggunakan narkoba, sebagian besar responden menyatakan bahwa pertama kali menggunakan narkoba

karena alasan Ingin tahu atau coba-coba yaitu sebanyak 36 orang (60%) dan alasan yang paling sedikit karena ditawari suami, kebutuhan perjalanan jauh dan karena sakit yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (1.7%). Jika dilihat berdasarkan jenis narkoba yang paling sering digunakan, sebagian besar responden menggunakan narkoba jenis shabu-shabu dan paling sedikit menggunakan narkoba jenis *amphetamine* dan putaw. Tahanan Polrestabes yang menggunakan narkoba jenis shabu-shabu sebanyak 46 orang (76.7%) sedangkan responden yang menggunakan narkoba jenis *amphetamine* dan putaw masing-masing sebanyak 1 orang (1.7%) (Tabel 3).

Responden yang tidak memiliki anggota keluarga yang pernah menggunakan narkoba sebanyak 70 orang (82.4%) sedangkan responden yang memiliki anggota keluarga yang juga pernah menggunakan narkoba sebanyak 15 orang (17.6%). Responden yang memiliki keluarga yang tidak utuh sebanyak 48 orang (56.5%) sedangkan responden yang memiliki keluarga yang utuh sebanyak 37 orang (43.5%). Responden yang memiliki teman yang juga pernah menggunakan narkoba yaitu sebanyak 62 orang (72.9%) sedangkan responden yang tidak memiliki teman yang pernah menggunakan narkoba sebanyak 23 orang (27.1%). Responden sulit atau tidak mudah memperoleh narkoba lebih dari satu tempat baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan harga yang terjangkau yaitu sebanyak 46 orang (54.1%) sedangkan responden yang mudah atau dapat memperoleh narkoba baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan harga yang terjangkau sebanyak 39 orang (45.9%) (Tabel 4).

Responden yang tidak memiliki riwayat pengguna dalam keluarga, sebagian besar pernah menyalahgunakan narkoba (67.1%), dan 86.7% responden yang memiliki riwayat pengguna dalam keluarga juga pernah menyalahgunakan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat pengguna dalam keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, dengan nilai $X^2 = 2.268$ dan nilai $p = 0,212$ ($p > 0.05$) (Tabel 5).

Responden yang memiliki keluarga yang utuh pernah menyalahgunakan narkoba (70.3%) dan 70.8% responden yang tidak memiliki keluarga yang utuh juga pernah menyalahgunakan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara keutuhan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, dengan nilai $X^2 = 0.003$ dan nilai $p = 0.955$ ($p > 0,05$) (Tabel 5).

Responden yang menyalahgunakan narkoba juga memiliki teman sebaya/kelompok yang penyalahguna narkoba (85.5%) sebaliknya sebagian besar responden yang tidak menyalahgunakan narkoba memiliki teman sebaya/kelompok yang bukan penyalahguna

narkoba (69.6%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya/kelompok dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, dengan nilai $X^2 = 24.488$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$) (Tabel 5).

Responden yang mudah memperoleh narkoba diberbagai tempat baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan harga yang terjangkau pernah menyalahgunakan narkoba (92.3%), dan 47.8% responden yang sulit memperoleh narkoba dengan harga yang terjangkau tidak pernah menyalahgunakan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kemudahan memperoleh narkoba dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, dengan nilai $X^2 = 16.375$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) (Tabel 5).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah penyalahguna narkoba yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penyalahguna narkoba yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redican (2012) dengan menggunakan rancangan *Mixed Method*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan obat lebih banyak melibatkan laki-laki daripada perempuan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Shekarchizadeh (2012) yang juga memperoleh hasil yang sama. Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba pada laki-laki dibandingkan perempuan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kepribadian laki-laki yang cenderung ingin terlihat berani dan jantan membuat kaum laki-laki lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang seperti merokok, konsumsi alkohol dan narkoba. Selain itu, pemberontakan dalam keluarga juga banyak dilakukan oleh kaum laki-laki dan mereka cenderung lebih senang bergaul dengan teman atau kelompok sehingga mereka akan melakukan berbagai hal agar dapat diterima dalam kelompok tersebut sehingga jika terdapat salah satu anggota kelompok yang menyalahgunakan narkoba maka anggota kelompok yang lain cenderung mengikuti perilaku menyimpang tersebut.

Distribusi penyalahguna narkoba menurut kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 18-23 tahun dan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 48-53 dan kelompok umur 54-59. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shekarchizadeh (2012) yang menyatakan bahwa lebih dari 60% penyalahguna narkoba berusia 25-44 tahun. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan sebagian besar responden yang berada di lokasi penelitian masih berusia muda, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shekarchizaden (2012) yang mengambil semua

pengguna narkoba pada tempat pengobatan/rehabilitasi di Iran sehingga keberagaman usia lebih banyak diperoleh.

Distribusi penyalahguna narkoba menurut pendidikan terakhir, sebagian besar penyalahguna memiliki pendidikan terakhir pada kategori SMA/ sederajat dan yang paling sedikit terdapat pada kategori Tidak Sekolah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shekarchizadeh (2012) di MMT (*Methadone Maintenance Treatment*) di Iran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 89% dari responden tamat SD. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pola konsumsi di negara-negara berkembang secara historis masih merujuk pada individu yang berpendidikan dan kaya. Sebagian besar tahanan Polrestabes Kota Makassar yang menyalahgunakan narkoba berasal dari kalangan yang berpendidikan, dan beberapa dari mereka telah mengeluarkan jutaan uang untuk membeli narkoba.

Seseorang yang memiliki riwayat keluarga pengguna narkoba bisa saja memperoleh informasi mengenai narkoba melalui keluarga, bahkan bisa saja orang tersebut ikut menggunakan karena diperkenalkan oleh keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat pengguna dalam keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Dari keseluruhan responden, sebagian besar responden, baik yang memiliki riwayat penyalahguna dalam keluarga maupun yang tidak memiliki riwayat penyalahguna dalam keluarga, pernah menyalahgunakan narkoba. Selain itu, diperoleh data bahwa sebagian besar responden, baik yang menyalahgunakan narkoba maupun yang tidak menyalahgunakan narkoba tidak pernah memperoleh narkoba dan menggunakan narkoba dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini dikarenakan, sebagian besar responden berusia antara 18-23 tahun, sehingga sebagian besar responden mengenal narkoba melalui teman, bukan melalui keluarga. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa riwayat pengguna dalam keluarga tidak berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiri (2010) di Iran. Penelitian yang dilakukan pada 354 pengguna narkoba ini menunjukkan bahwa 42,4% dari sampel memiliki riwayat keluarga yang positif penyalahguna narkoba.

Keutuhan keluarga dapat berperan dalam maraknya penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut didukung oleh Hawari (2009) yang menyatakan bahwa salah satu alasan penyalahgunaan narkoba karena kehidupan keluarga yang tidak harmonis, orangtua yang terlalu sibuk dan untuk lari dari masalah keluarga yang dihadapi. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara keutuhan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Sebagian besar responden yang memiliki

keluarga yang utuh pernah menyalahgunakan narkoba dan sebagian besar responden yang tidak memiliki keluarga yang utuh juga pernah menyalahgunakan narkoba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keutuhan keluarga tidak berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2010) yang berjudul di lingkungan siswa (studi kasus SMP X Palembang) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal penyebab penyalahgunaan narkoba adalah kurang perhatian orangtua: 52%, *broken home*: 45%.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya, dikarenakan karena perbedaan tempat penelitian yang mempengaruhi populasi atau sampel penelitian. Lokasi penelitian ini adalah rumah tahanan yang bersifat umum untuk segala usia sehingga sampel pada penelitian ini melibatkan berbagai kategori umur mulai dari usia 18 tahun sampai usia 58 tahun sehingga keutuhan keluarga kurang memberikan kontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2010) yang dilakukan di lingkungan sekolah sehingga melibatkan siswa-siswa yang masih berusia muda yang rentan terhadap kasus *broken home*.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya/kelompok dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Sebagian besar responden yang menyalahgunakan narkoba juga memiliki teman sebaya/kelompok yang penyalahguna narkoba sebaliknya sebagian besar responden yang tidak menyalahgunakan narkoba memiliki teman sebaya/kelompok yang bukan penyalahguna narkoba. Hasil ini menunjukkan, bahwa pengaruh teman sebaya/kelompok memberikan kontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asni (2013) yang dilakukan pada remaja di SMA Kartika Wirabuan XX-I Makassar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya ($p=0,033$ $\phi=0,152$) dengan penyalahgunaan narkoba. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Jaji pada tahun 2012, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara faktor teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba ($p=0,022$) dan penelitian yang hamper sama juga dilakukan oleh Komariah (2010), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor eksternal penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu pengaruh teman sebaya: 65%.

Teman sebaya/kelompok mempunyai pengaruh cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang ke lembah narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Adanya hubungan teman sebaya/kelompok dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, dikarenakan sebagian besar responden memiliki teman yang juga pernah

menyalahgunakan narkoba dan sebagian besar responden menyatakan bahwa alasan awal mereka pertama kali menggunakan narkoba karena ditawari/diajak oleh teman. Selain itu, lebih dari setengah jumlah responden menyatakan bahwa pernah memperoleh dan menggunakan narkoba secara bersama-sama dengan teman/kelompok.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kemudahan memperoleh narkoba dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Sebagian besar responden yang mudah memperoleh narkoba diberbagai tempat baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan harga yang terjangkau pernah menyalahgunakan narkoba. Hasil ini menunjukkan, bahwa kemudahan memperoleh narkoba lebih dari satu tempat baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan harga yang terjangkau memberikan terhadap penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2012) di Instalasi Narkoba RS Jiwa Prof. Dr. HB Sa'anin Padang, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara keberadaan narkoba itu sendiri sebanyak 53,1 % mendukung tindak penyalahgunaan narkoba. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba tersebut jelas memberikan peluang untuk masuk dan terjerumus ke dalam praktik penyalahgunaan narkoba.

Risiko penyalahgunaan narkoba semakin bertambah dengan semakin meluasnya tempat-tempat yang digunakan untuk praktek perdagangan narkoba, selain itu kemudahan memperoleh narkoba juga dikarenakan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui jejaring dunia maya terutama penggunaan internet dan telepon untuk memuluskan kinerja para pengedar dalam perdagangan narkoba seperti halnya yang dilakukan oleh tahanan Polrestabes Kota Makassar, sebagian besar transaksi jual beli narkoba dilakukan dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu lewat *handphone*, kemudian menentukan tempat ketemu yang mereka sepakati seperti hotel, diskotik bahkan di lorong. Selain itu, terdapat responden yang memanfaatkan internet untuk memesan narkoba. Selain mudahnya memperoleh narkoba di berbagai tempat, harga narkoba itu sendiri menjadi salah satu masalah dalam penyalahgunaan narkoba, hal ini disebabkan oleh keberagaman harga narkoba yang ditawarkan mulai dari harga yang murah yang dapat dijangkau oleh kelas menengah sampai narkoba dengan harga yang mahal yang banyak dikonsumsi oleh kalangan kelas atas. Hal ini juga berlaku pada sebagian tahanan Polrestabes yang menyalahgunakan narkoba, mereka menyatakan bahwa mereka dapat memperoleh narkoba sesuai dengan kemampuan finansial

mereka, bahkan terdapat responden yang menggunakan metode barter barang untuk membeli narkoba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah penyalahguna narkoba yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penyalahguna narkoba yang berjenis kelamin perempuan, penyalahguna narkoba menurut kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 18-23 tahun, dan sebagian besar penyalahguna memiliki pendidikan terakhir pada kategori SMA/ sederajat. Ada hubungan teman sebaya/kelompok ($p=0.000$) dan kemudahan memperoleh narkoba ($p=0.000$) dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar Tahun 2013. Tidak ada hubungan riwayat pengguna dalam keluarga ($p=0.212$) dan keutuhan keluarga ($p=0.955$) dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar Tahun 2013.

Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk lebih memperketat peraturan daerah mengenai penyalahgunaan narkoba dan kepada pihak Polrestabes Kota Makassar agar bisa melakukan razia pada tempat-tempat yang dicurigai atau dianggap rawan peredaran narkoba utamanya seperti rumah bandar, pengedar dan tempat lainnya seperti hotel, diskotik, dan lorong/gang sehingga dapat menurunkan tindak penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kemudahan memperoleh narkoba dengan maraknya kasus tindak penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri M, A. Khosravi, 2010. "Drug Abuse Pattern and High Risk Behaviors among Addicts in Shahroud County of Semnan Province, Northeast Iran in 2009." *JRHS* 10(2): 104-109.
- Asni M, 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar Tahun 2013. [online]. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5514> [diakses 11 Oktober 2013]
- Gunawan, Weka. 2006. *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: Grasindo.
- Hawari, D. 2009. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*. Jakarta: Balai Penerbit UI.
- Jaji. 2009. Hubungan Faktor Sosial dan Spiritual dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja SMP dan SMA di Kota Palembang. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 4 (2). pp. 150-160. ISSN 1978-5879
- Jaji. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza oleh Pasien di Instalasi Napza RS Jiwa Prof. Dr. Hb. Sa'anin Padang Tahun 2012. *Jurnal Pembangunan Manusia*.
- Kepolisian Negara RI Daerah Sulawesi Selatan Resort Kota Besar Makassar. 2013. Rekapitulasi Data Kasus Narkoba Jajaran Polrestabes Kota Makassar. Makassar: Kasat Reserse Narkoba Polrestabes Makassar.

- Komariah, 2010. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Siswa (Studi Kasus SMP X Palembang).
- Murti. B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prisaria N. 2012. "Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara" Tesis, Universitas Diponegoro.
- Redican, K. J., & L. I. Marek. 2012. "Exploring the Etiologic Factors and Dynamics of Prescription Drug Abuse in Southwest Virginia." *Health Promotion Perspectives* 2(2): 153-165.
- Shekarchizadeh, H., H. Ekhtiari, M, & R Khamil. 2013. "Patterns of pre-treatment drug abuse, drug treatment history and characteristics of addicts in methadone maintenance treatment in Iran." *Harm Reduction Journal* 9(18).
- Siswanto & Susila. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta, Bursa Ilmu.
- UNODC. (2012). World Drug Report 2012. http://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/WDR2012/WDR_2012_web_small.pdf [diakses 10 Oktober 2013]
- UNODC. (2013). World Drug Report 2013. http://www.unodc.org/unodc/secured/wdr/wdr2013/World_Drug_Report_2013.pdf [diakses 10 Oktober 2013]

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umum pada Tahanan Polrestabes Kota Makassar

Karakteristik Responden	Penyalahguna narkoba		Bukan Penyalahguna Narkoba		Total	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	50	71.4	20	28.6	70	100
Perempuan	10	66.7	5	33.3	15	100
Umur						
18-23	22	66.7	11	33.3	33	100
24-29	17	85.0	3	15.0	20	100
30-35	9	75.0	3	25.0	12	100
36-41	8	66.7	4	33.3	12	100
42-47	2	40.0	3	60.0	5	100
48-53	1	100.0	0	0	1	100
54-59	1	50.0	1	50.0	2	100
Tingkat Pendidikan						
Tidak Sekolah	2	100	0	0	2	100
SD	10	66.7	5	33.3	15	100
SMP/ sederajat	12	75.0	4	25.0	16	100
SMA/ sederajat	29	72.5	11	27.5	40	100
Perguruan Tinggi	7	58.3	5	41.7	12	100
Total	60	70.6	25	29.4	85	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tindak Penyalahgunaan Narkoba Pada Tahanan Polrestabes Kota Makassar

Penyalahgunaan Narkoba	n	%
Pernah menggunakan narkoba		
Ya	60	70.6
Tidak	25	29.4
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Tahanan Polrestabes Kota Makassar

Penyalahgunaan Narkoba	n	%
Usia mulai menggunakan narkoba		
14-19	17	28.3
20-25	24	40
26-31	11	18.3
32-37	6	10
38-43	1	1.7
50-55	1	1.7
Alasan mulai menggunakan narkoba		
Coba-coba/Ingin tahu	36	60.0
Diajak teman	9	15.0
Ditawari suami	1	1.7
Ikut-ikutan	7	11.7
Kebutuhan perjalanan jauh	1	1.7
Sakit	1	1.7
Stress karena masalah keluarga	5	8.3
Jenis narkoba yang digunakan		
Amfetamine	1	1.7
Ekstasi	3	5
Ganja	9	15
Putaw	1	1.7
Shabu-shabu	46	76.7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen pada Tahanan Polrestabes Kota Makassar

Variabel Independen	n	%
Riwayat Penyalahguna dalam keluarga		
Ya	15	17.6
Tidak	70	82.4
Keutuhan Keluarga		
Tidak Utuh	48	56.5
Utuh	37	43.5
Pengaruh Teman Sebaya/Kelompok		
Ya	62	72.9
Tidak	23	27.1
Kemudahan Memperoleh Narkoba		
Mudah	39	45.9
Sulit	46	54.1

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5. Hubungan Variabel Independen dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Tahanan Polrestabes Kota Makassar

Variabel Independen	Penyalahgunaan Narkoba				Total		Hasil Uji Statistik
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Riwayat Penyalahguna dalam keluarga							
Ya	13	86,7	2	13,3	15	100	p = 0,212
Tidak	47	67,1	23	32,9	70	100	
Keutuhan Keluarga							
Tidak Utuh	34	70,8	14	29,2	48	100	p = 0,955
Utuh	26	70,3	11	29,7	37	100	
Pengaruh Teman Sebaya/Kelompok							
Ya	53	85,5	9	14,5	62	100	p = 0,000
Tidak	7	30,4	16	69,6	23	100	
Kemudahan Memperoleh Narkoba							
Mudah	36	92,3	3	7,7	39	100	p = 0,000
Sulit	24	52,2	22	47,8	46	100	

Sumber: Data Primer, 2014